

Area Berkumpul
Suasana Exterior



Jalan Tapak Area Taman
Suasana Exterior

BAB V

Evaluasi Desain

- 5.1 Perbedaan Ruang & Fasilitas Shelter
- 5.2 Desain Panel Visualisasi Pada Ruang Peraga
- 5.3 Penggunaan Area Makan dan Dapur Darurat

5.1 Perbedaan Ruang & Fasilitas Shelter

Berdasarkan hasil evaluasi, ada beberapa bagian yang ditanggapi oleh penguji dan pembimbing. Respon tersebut bertujuan untuk membuat desain menjadi lebih baik dan menemukan desain yang lebih optimal.

Sumber lain menyebutkan bahwa pengungsi korban bencana seharusnya tinggal di tempat pengungsian selama rata-rata **antara 3 - 10 hari**. Namun, hal ini mungkin tidak selalu terjadi dalam prakteknya.

Kategorisasi

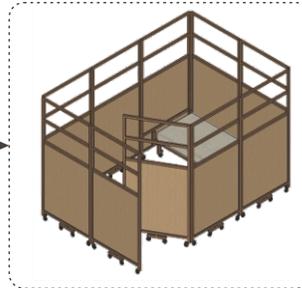
Disaster Event

<72 jam

Life-saving shelter

- Area tertutup seluas 1,5 meter persegi per orang
- 1/50 jamban per orang
- 3 liter air minum per orang per hari
- 12 liter air untuk keperluan rumah tangga per orang per hari.

Modul Sekat



Kategorisasi

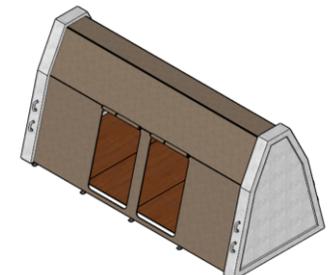
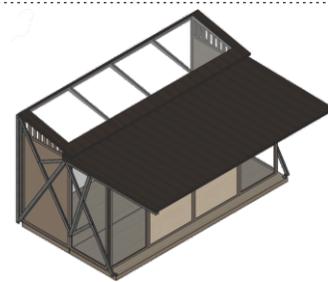
Extended Displacement

>72 jam

temporary accommodation

- Area tertutup seluas 3 - 3,5 meter persegi per orang
- 1/20 jamban per orang
- 3 liter air minum per orang per hari
- 40 liter air untuk keperluan rumah tangga per orang.

Modul Shelter Indoor Modul Shelter Outdoor



Menurut Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 03 Tahun 2018, pengungsi korban bencana tinggal di barak pengungsian selama **maksimal 6 bulan**. Durasi pengungsian dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi dan kebutuhan masing-masing pengungsi.

Untuk perbedaannya ruang dan fasilitas antara modul untuk *life-saving shelter* dan *temporary accommodation* adalah luas modulnya, untuk persamaannya yakni pengungsi akan mendapatkan fasilitas yang sama seperti musholla untuk tempat ibadah, ruang yang di konvertibilitas yaitu seperti ruang mini library yang dapat digunakan sebagai kegiatan belajar mengajar para pengungsi yang akan tinggal di tempat pengungsian.

5.2 Desain Panel Visualisasi Pada Ruang Peraga



Berisi informasi mengenai pengetahuan bencana banjir secara umum dan penyebabnya.



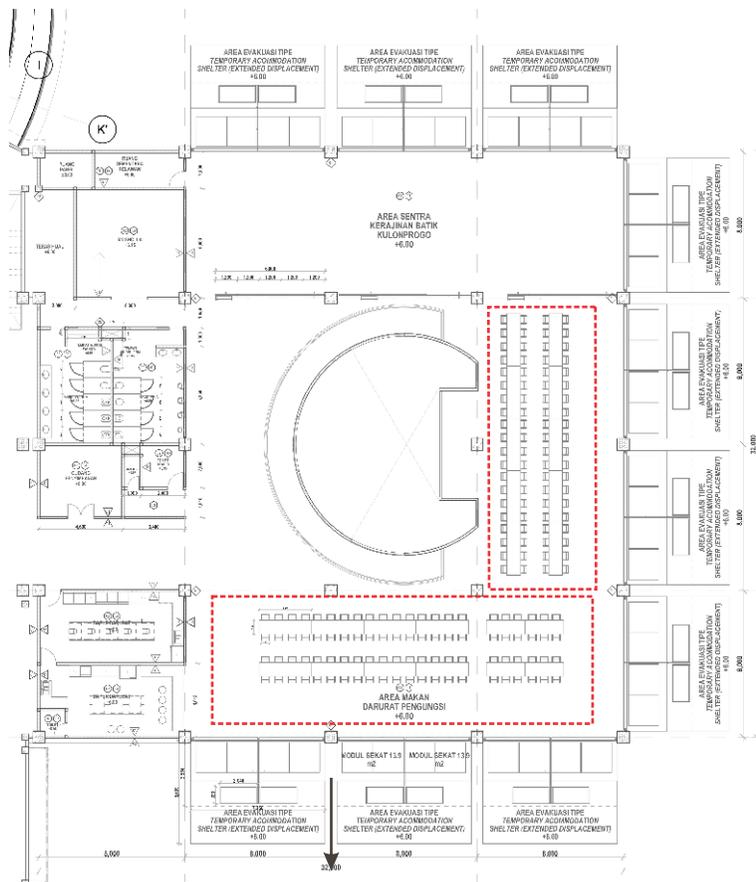
Berisi informasi mengenai pengetahuan bencana banjir secara umum dan penyebabnya.



Berisi foto-foto atau dokumentasi bencana banjir di dunia dan di Indonesia yang sempat diabadikan oleh beberapa sumber serta sketsa-sketsa penyelamatan diri dari bencana banjir dan mitigasinya.



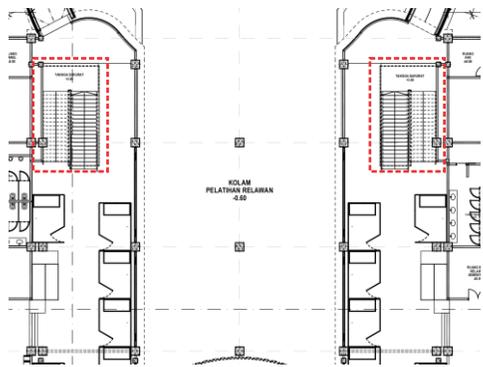
5.3 Penggunaan Area Makan dan Dapur Darurat



Menurut Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 03 Tahun 2018, tidak ada ketentuan yang secara spesifik menyebutkan luas area makan dan dapur darurat untuk pengungsi. Namun, dalam praktiknya, dapur darurat harus dapat memenuhi kebutuhan makanan bagi pengungsi dalam jumlah yang cukup dan aman.

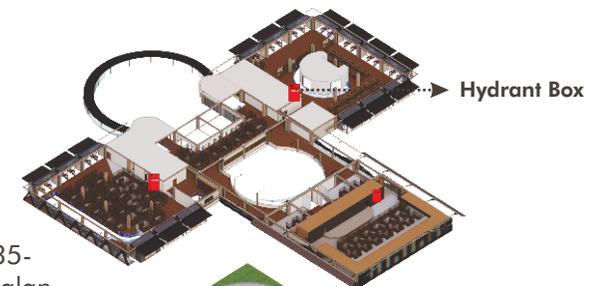
Sumber lain menyebutkan bahwa dapur darurat harus memenuhi standar kesehatan dan keamanan makanan, serta dapat memproduksi makanan dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pengungsi. Dalam beberapa kasus, area makan dan dapur darurat juga harus dapat memproduksi makanan khusus untuk pengungsi yang memiliki kebutuhan khusus, seperti makanan bayi atau makanan halal.

Standar Tangga Darurat & Sirkulasi Kendaraan Pemadam Kebakaran

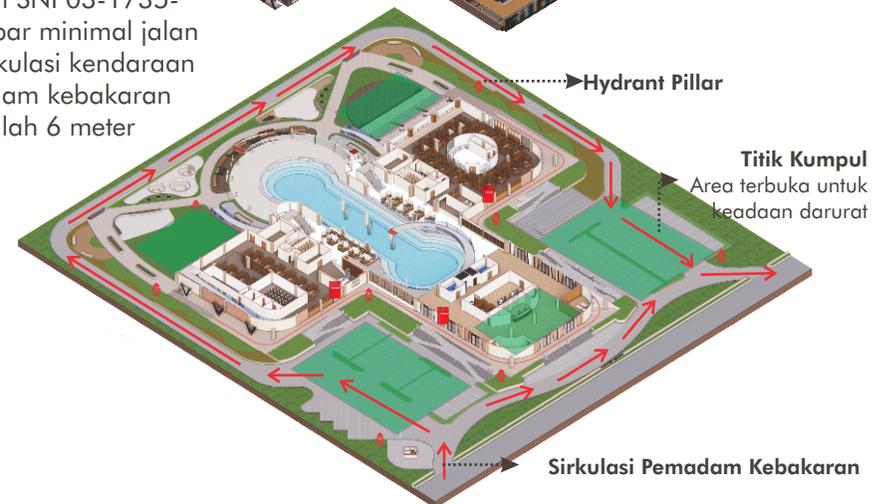


Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 26/PRT/M/2008 tentang persyaratan teknis sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan, tangga darurat harus memenuhi beberapa standar sebagai berikut:

1. Lebar Tangga Darurat: Lebar tangga darurat harus minimal 1,5 meter
2. Lebar Anak Tangga: Lebar minimal anak tangga adalah 250 mm.
3. Tinggi Pegangan: Tinggi pegangan tangga darurat adalah 0,75 mm
4. Tinggi Anak Tangga: Tinggi maksimal anak tangga adalah 125 mm



Menurut SNI 03-1735-2000, lebar minimal jalan untuk sirkulasi kendaraan pemadam kebakaran adalah 6 meter



5.4 Tanggapan Dosen Penguji

Tanggapan Penguji	Respon	Bukti
1. Berapa jumlah kapasitas pengungsi?	Pada rancangan direncanakan kapasitas pengungsi yakni 1890 orang.	Halaman 90
2. Pencatatan tidak diperlukan saat terjadi bencana	Pada rancangan hanya dilakukan pendataan setelah pengungsi telah menempati area-area pengungsian.	Halaman 147
3. Bagaimana skenario sirkulasi pengunjung saat tidak bencana dan bencana	Sirkulasi pengunjung saat bencana dan bencana sama yakni mulai dari zona 1 area kedatangan, hingga masuk ke zona lainnya.	Halaman 109
4. Bagaimana skenario fleksibilitas pada rancangan?	Menggunakan pendekatan fleksibilitas yang telah di uji melalui uji rancangan dengan konsep konvertibilitas, ekspansibilitas, dan versabilitas.	Halaman 201
5. Bagaimana sistem struktur pada rancangan?	Pada rancangan menggunakan sistem grid dengan pertimbangan pondasi bore pile dan kolom beton bertulang	Halaman 176

BAB VI

Lampiran

APREB

Maket

Cek Plagiasi

Gambar Perancangan

Daftar Pustaka